

BAB III

METODOLOGI

3.1 Desain/Rancangan Studi

Desain penelitian merupakan bentuk rancangan yang digunakan dalam melakukan prosedur penelitian (Hidayat, A., 2008: 25). Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif studi kasus yang dilaksanakan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, kelompok penduduk yang terkena suatu masalah. Unit yang menjadi masalah tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan kasusnya sendiri, faktor resiko, yang mempengaruhi, kejadian yang berhubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi dari kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu. Meskipun yang diteliti dalam kasus tersebut hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam. (Setiadi, 2013: 67).

Jenis studi kasus ini adalah studi kasus eksploratif yang bertujuan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Setelah dianalisa diharapkan hasilnya bisa menjadi hipotesa untuk penelitian berikutnya dan penelitian eksploratif itu sendiri tidak memakai hipotesa, karena kompleksnya data yang akan diteliti tidak mungkin untuk dirumuskan atau tidak bisa disusun hipotesanya (Mardalis, 2010: 25). Dalam studi kasus ini informasi yang diperoleh dan dieksplorasi adalah gambaran pengaruh penerapan terapi *life review* pada lansial dengan harga diri rendah di Panti Wredha Griya Kasih Siloam.

3.2 Subjek Studi

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Yaitu subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. (Arikunto, 2006).

Subyek yang diteliti dalam studi kasus ini adalah lanjut usia yang mengalami masalah harga diri rendah yang berjumlah satu orang dengan kriteria hasil sebagai berikut:

- a. Bersedia menjadi responden.
- b. Lansia berusia 60-90 tahun.
- c. Lansia yang memiliki masalah dengan harga dirinya yang dilihat melalui skala *Rosenberg Self-Ensteem* dengan skor <15 (*lampiran 6*).
- d. Lansia yang mengalami *disonance*.
- e. Lansia yang kooperatif selama pelaksanaan studi kasus.
- f. Lansia yang bersedia melakukan terapi *Life Review*.

3.3 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

3.3.1 Tempat

Penelitian ini dilakukan di Panti Wredha Griya Kasih Siloam, Malang.

3.3.2 Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari s.d Maret 2019. Pelaksanaan terapi dilaksanakan selama satu bulan pada 1-28 Februari 2019.

3.4 Fokus Studi

Fokus studi pada studi kasus ini adalah pelaksanaan terapi *life review* pada lansia yang mengalami masalah harga diri rendah di Panti Wredha Grilya Kasih Siloam, Malang.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional ialah suatu defenisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefenisikan atau mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditemukan kebenarannya oleh orang lain (Sibagariang, dkk., 2010:53).

Definisi operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna peneliti. Pada operasional akan dijelaskan secara padat mengenai unsur penelitian yang meliputi bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel (Setiadi, 2013: 122). Definisi operasional untuk memudahkan pemahaman dan menyamakan persepsi (Fatimah, Rajab., W, dan Fauziah., 2009: 19)

Definisi operasional yang akan dijelaskan pada studi kasus ini yaitu terapi *life review* dan harga diri rendah pada lansia yang tinggal di panti wredha.

1. Terapi *Life Review* adalah suatu proses melihat masa lalu individu dan diobservasi nilai terapeutiknya yang direfleksikan dengan segera pada saat itu juga dan dijadikan sebagai cara penyelesaian masalah saat ini. Terapi ini mempunyai empat sesi yaitu (1) masa anak-anak, (2) masa remaja, (3)

masa dewasa dan (4) masa lanjut usia. Terapi ini dilakukan 1x dalam sehari dengan durasi terapi selama 25-30 menit. Alat ukur yang digunakan yaitu SOP Terapi *Life Review* dengan media album foto kenangan (*lampiran 13*). Setelah keempat sesi dilaksanakan maka akan dilakukan evaluasi dengan melihat harga diri subyek, jika subyek masih mengalami harga diri rendah atau tidak ada perubahan setelah dilakukan terapi maka akan dilakukan terapi ulang.

2. Harga diri rendah pada lansia yang tinggal di panti wredha yaitu evaluasi diri yang negatif yang disebabkan karena adanya ketidaksesuaian (*dissonance*) antara kenyataan dan harapan lansia yang menginginkan hidup bersama keluarganya sehingga dan berdampak terjadinya gangguan hubungan dengan orang lain.

Pada studi kasus ini, menggunakan parameter skala *Rosenberg Self-Esteem* dengan menggunakan alat ukur yaitu lembar wawancara dan lembar observasi. Pada lembar wawancara terdapat 10 item pertanyaan tertutup mengenai harga diri dengan empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Dari hasil jawaban lansia maka akan dikategorikan termasuk harga diri tinggi jika skor 15-25 dan harga diri rendah jika skor <15. Setelah didapatkan lansia dengan harga diri rendah maka dilanjutkan dengan pengkajian awal untuk menggali lebih dalam mengenai harga diri dengan menggunakan lembar wawancara harga diri yang berisi empat item pertanyaan terkait dengan harga diri yaitu perasaan berharga, perasaan mampu, perasaan diterima dan perasaan dihormati. Hasil wawancara akan didukung dengan lembar observasi

untuk memperhatikan aspek-aspek non-verbal klien yaitu ekspresi wajah, perilaku dan interaksi sosial untuk mengamati tanda dan gejala harga diri.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. (Nursalam, 2008). Pengumpulan data berisi penjelasan cara pengumpulan data terutama tentang alat pengumpulan data, apakah menggunakan angket atau kuesioner, observasi, wawancara, skala Likert atau yang lain (Hidayat, 2008).

Metode pengumpulan data dalam studi kasus ini menggunakan metode wawancara dan observasi.

1) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi (Mardalis, 2010 : 64).

a) Wawancara tertutup adalah wawancara yang dilakukan dengan jawabannya telah disediakan lebih dulu, sedangkan responden tinggal memilih diantara jawaban yang disediakan atau kalau berbeda jawabannya tidak terlalu jauh dari yang diinginkan atau bisa dikategorikan pada jawaban yang telah disediakan (Mardalis, 2010).

Wawancara ini diberikan saat pertemuan pertama kali dan evaluasi akhir dengan subyek penelitian yang berguna untuk mengukur harga

diri subyek penelitian kemudian dikategorikan dalam harga diri tinggi atau rendah.

- b) Wawancara terbuka adalah wawancara yang memungkinkan responden menjawab sesuai dengan keinginan dan komentarnya (Mardalis, 2010). Wawancara ini bertujuan untuk melakukan pengkajian lebih mendalam mengenai harga diri klien. Semua wawancara di rekam melalui alat perekam atau *tape recorder* untuk merekam jawaban selama proses pengambilan data sehingga memudahkan peneliti untuk mentranskrip wawancara.

2) Observasi

Observasi adalah suatu prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi melihat, mendengar dan mencatat sejumlah dan taraf aktivitas tertentu atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Observasi dilakukan secara terstruktur dan terencana dengan jadwal. Observasi dilakukan dua kali yaitu saat wawancara sebelum diberikan terapi *life review* dan setelah terapi *life review*. Aspek yang akan diobservasi adalah ekspresi wajah, perilaku dan interaksi sosial yang terdiri dari delapan data terkait tanda dan gejala harga diri.

3.7 Instrumen Penelitian

Saepudin (2011: 61) menjelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu cara dan ataupun alat mengumpulkan data dalam pekerjaan penelitian. Instrumen penelitian berguna sebagai alat, baik untuk mengumpulkan maupun

bagi pengukurannya (Mardalis, 2010: 60). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa lembar wawancara, lembar observasi, Standar Operasional Prosedur (SOP) terapi *Life Review* dan alat perekam suara (*tape recorder*). Pertanyaan pada pedoman wawancara dapat dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan jawaban subyek studi.

1. Lembar wawancara tertutup pada studi kasus ini dengan yang menggunakan pengukuran harga diri *The Self Esteem Scale Rosenberg* yang telah dimodifikasi sesuai dengan topik penelitian yang terdiri dari 10 item pertanyaan yang dijawab dengan 4 jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju.
2. Lembar wawancara terbuka dalam studi kasus ini menggunakan lembar wawancara harga diri lansia di Panti Wredha Griya Kasih Siloam yang pertanyaannya terdiri dari empat aspek harga diri yaitu perasaan dihormati, perasaan diterima, perasaan mampu dan perasaan berharga.
3. Lembar observasi berisi aspek-aspek yang akan diobservasi meliputi ekspresi wajah, perilaku dan interaksi sosial yang terdiri dari delapan data terkait tanda dan gejala harga diri.
4. Standar Operasional Prosedur (SOP) terapi *Life Review* berisi langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan terapi *life review*.
5. Alat perekam suara (*tape recorder*) untuk merekam jawaban selama proses pengambilan data sehingga memudahkan peneliti untuk mentranskripsikan wawancara.

3.8 Langkah-langkah Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Melakukan studi pendahuluan, peneliti mengurus surat izin institusi ke pihak Griya Kasih Siloam (*lampiran 3*).
2. Peneliti melakukan studi pendahuluan ke Panti Wredha Griya Kasih Siloam untuk mengetahui secara pasti mengenai masalah terkait yang hendak diteliti di lapangan.
3. Setelah persetujuan proposal, peneliti mengurus surat izin institusi ke pihak Griya Kasih Siloam dengan menjelaskan tujuan dilakukan penelitian tersebut (*lampiran 4 dan 5*).
4. Kemudian memilih subyek penelitian yang disesuaikan dengan kriteria inklusi dibantu oleh pihak yang bertanggung jawab atau pihak yang terkait di Griya Kasih Siloam.
5. Memberikan penjelasan kepada subyek penelitian tentang tujuan, teknik pelaksanaan, kerahasiaan data, manfaat dan keterbatasan dari penelitian yang akan dilakukan terhadap subjek (*lampiran 6*).
6. Setelah mendapatkan penjelasan penelitian, subyek menyetujui, maka selanjutnya subyek menandatangani *informed consent* sebagai bukti persetujuan sebagai subjek penelitian (*lampiran 7*).
7. Peneliti melakukan wawancara mengenai identitas responden meliputi nama, jenis kelamin, agama, umur, pendidikan terakhir, pekerjaan dahulu, alamat rumah responden (*lampiran 11*).
8. Peneliti melakukan wawancara mengenai riwayat saat di panti wredha (*lampiran 11*).

9. Peneliti melakukan wawancara (*lampiran 9*) dan observasi (*lampiran 10*) tentang harga diri lansia sebelum dilakukan terapi tersebut.
10. Peneliti melakukan terapi *Life Review* kepada responden agar masalahnya teratasi (*lampiran 12 dan 13*).
11. Pada akhir bulan penelitian, peneliti akan menanyakan kepada responden tentang harga diri lansia (*lampiran 8 dan 9*) dan mengobservasi tanda-tanda harga diri (*lampiran 10*) setelah menjalani terapi *Life Review* .
12. Setelah selesai, peneliti mengolah data hasil dari harga diri responden apakah berhasil atau tidak.

3.9 Pengolahan dan Analisa Data

Setiadi (2007) menjelaskan bahwa pengolahan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan.

Sedangkan analisa data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya dituangkan dalam opini pembahasan. Teknik analisis yang digunakan dengan cara menarasikan jawaban jawaban dari penelitian yang diperoleh dari hasil interpretasi wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Notoatmodjo, 2010).

Teknik pengolahan data yang digunakan pada studi kasus ini adalah teknik non statistik yaitu pengolahan data yang tidak menggunakan analisa statistik melainkan dengan analisa kualitatif (Notoatmodjo, 2012). Analisis kualitatif

ini dapat dilakukan melalui cara induktif, yakni pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil-hasil wawancara dan observasi.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah hasil wawancara harga diri, hasil observasi dan hasil skala *Rosenberg Self Esteem*. Hasil wawancara harga diri meliputi empat indikator harga diri yaitu perasaan diterima, perasaan mampu, perasaan dihormati dan perasaan bernilai dimana masing-masing indikator mempunyai 5 item pertanyaan terkait. Hasil tanya jawab subyek dan peneliti akan dinarasikan satu per satu sesuai indikator. Hasil wawancara didukung hasil observasi yang merupakan cuplikan ungkapan non-verbal subyek. Observasi yang dilihat meliputi ekspresi wajah, perilaku dan interaksi sosial untuk mengamati tanda dan gejala harga diri. Kemudian disimpulkan dengan hasil wawancara skala *Rosenberg Self-Esteem* yang menunjukkan skor harga diri untuk mengukur klien termasuk harga diri rendah atau harga diri tinggi. Data tersebut diambil sebelum dan sesudah dilakukan terapi *life review* sehingga dapat dilihat apakah ada perubahan harga diri pada lansia dengan dilakukannya terapi *life review*.

Setelah data terkumpul dilakukan pengecekan ulang terhadap kelengkapan data umum dan pengecekan apakah data wawancara dan jawaban subjektif peneliti sesuai dengan pernyataan yang telah dibuat dan setelah itu apabila semua data sudah sesuai maka didiskripsikan oleh peneliti dalam bentuk uraian kalimat.

3.10 Etika Penelitian

Etika adalah konsep yang mengarah pada perilaku yang baik dan pantas. Hal ini berkaitan dengan moralitas, pranata, norma, baik kemanusiaan maupun agama (Lisnawati, 2012: 1). Secara umum prinsip etika dalam penelitian/ pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian sebagai berikut (Nursalam, 2008) :

3.10.1 Prinsip Manfaat

Prinsip manfaat ini harus memperhatikan tiga aspek, yaitu:

1) Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subyek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus. Pada studi kasus ini, terapi *life review* yang dilakukan adalah dengan menekankan pada pengalaman-pengalaman yang menyenangkan.

2) Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subyek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subyek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subyek dalam bentuk apapun. Pada studi kasus ini dalam pelaksanaan terapi *life review* tidak terlalu membahas mengenai masa lalu yang tidak menyenangkan sehingga harga diri klien tidak semakin bermasalah.

3) Resiko (*benefits ratio*)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subyek pada setiap tindakan. Pada studi kasus ini, dalam menerapkan terapi *life review* tidak terlalu menekankan pada pengalaman tidak menyenangkan sehingga klien akan diarahkan untuk menceritakan pengalaman menyenangkan dalam rangka menghindari terjadinya resiko harga diri yang semakin rendah.

3.10.2 Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)

Prinsip ini terdiri dari tiga hak, yaitu:

- 1) Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subyek harus diperlakukan secara manusiawi. Pada studi kasus ini, subyek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subyek atau tidak, tanpa adanya sanksi apapun atau akan berakibat terhadap harga dirinya.

- 2) Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subyek. Dengan adanya keterbatasan pada studi kasus ini maka peneliti akan menjelaskan rinci hal-hal yang mungkin beresiko dan mengarahkan klien kepada pengalaman positif klien.

3) *Informed Consent*

Subyek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang telah dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi subyek penelitian. Pada *informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya dipergunakan untuk pengembangan ilmu. Pada studi kasus ini, peneliti mempunyai keterbatasan studi kasus sehingga setelah dijelaskan subjek studi bebas berpartisipasi atau menolak menjadi subyek penelitian.

2.10.3 Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan ini terdiri dari dua hak, yaitu:

- 1) Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subyek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaanya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian. Pada studi kasus ini, peneliti mempunyai keterbatasan studi kasus sehingga peneliti akan menjelaskan secara detail kepada subyek studi.

2) Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subyek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*). Pada studi kasus ini nama subjek studi akan dirahasiakan dengan menyebutkan insial nama.